

Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pada Bengkel Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK Negeri 1 Palangka Raya

Rifo Fachrezzy^{1*}, Debora¹, Harie S, Jaya¹

¹Pendidikan Teknik Mesin/Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, FKIP,
Universitas Palangka Raya, Indonesia
*e-mail: rifoduasatu@gmail.com

Diterima: 13 Desember 2020; Disetujui: 17 Desember 2020; Diterbitkan: 19 Desember 2020

ABSTRAK

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan sangat perlu memperhatikan salah satu aspek dalam pendidikan yakni berupa sarana dan prasarana yang ada pada bengkel sekolah, tujuannya untuk meningkatkan prestasi serta hasil belajar sehingga siswa menjadi aktif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan melakukan observasi, wawancara tertutup serta dokumentasi dalam pengumpulan data, dengan menggunakan analisis data kualitatif dengan model *Analysis Interactive*. Hasil penelitian pada bengkel SMK Negeri 1 Palangka Raya terdiri dari 1) Pengadaan dan distribusi sarana dan prasarana pada bengkel Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK Negeri 1 Palangka Raya dalam keadaan baik namun terdapat 4 area kerja yang belum memenuhi standar yaitu pada luas ruangan area kerja; 2) Pengorganisasian bengkel berjalan dengan baik serta saling berkordinasi antara pengelola bengkel; 3) Inventarisasi dan kebijakan penghapusan sarana dan prasarana, pengelola bengkel menerapkan aturan dari pemerintah serta sekolah agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan pada manajemen bengkel SMK Negeri 1 Palangka Raya berjalan dengan baik dan lancar akan tetapi pada bagian prasarana dapat 4 area kerja yang belum memenuhi standar yaitu pada luas ruangan area kerja.

Kata kunci: Pendidikan , Manajemen Bengkel, Sarana dan Prasarana

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari suatu proses pembelajaran, dapat berupa pengetahuan dan keterampilan. “oleh karenanya faktor pendidikan sangatlah penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis”, (Wirawan, 2015: 1) serta Menurut Salman dan Rabiman (2020; 57), “Melalui pendidikan suatu negara dapat berkembang sehingga dapat mengikuti arus globalisasi yang sedang berlangsung saat ini”, menurut (Sitinjau, 2012: 2) Pendidikan yang bersifat keilmuan tidak lagi cukup untuk mempersiapkan generasi mendatang. dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan sekolah menengah kejuruan sangat perlu memperhatikan salah satu



aspek di dalam pendidikan yakni berupa kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, yaitu pada setiap program keahlian, terkhususnya pada bengkel yang akan digunakan oleh siswa dalam praktik disekolah.

Bengkel disekolah merupakan tempat siswa belajar yaitu seperti mengenal bermacam-macam alat dan bahan untuk praktik, yaitu seperti mesin (*Engine*) sebagai bahan untuk dijadikan objek praktik di bengkel, serta ini dapat memudahkan siswa dalam memahami teori pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya di dalam kelas, menurut Ismara, Khurniawan, Dwijonagoro, Harsana, dan Pertiwiningrum (2017: 231) menyatakan bahwa “bengkel adalah sarana tempat dan tempat mendukung kegiatan pelatihan dan tempat peningkatan keterampilan dalam rangka pengembangan pemahaman dan keterampilan sesuai dengan bidang keahlian”.

Bengkel (*workshop*) selain tempat perbaikan Kendaraan juga tempat proses belajar mengajar. Bengkel kerja merupakan tempat untuk kegiatan praktikum SMK dan tempat untuk memberikan kelengkapan bagi pelajaran teori yang telah diterima sehingga antara teori dan praktik bukan merupakan dua hal yang terpisah, melainkan dua hal yang merupakan satu kesatuan, (Furqon dan Pramono. 2019).

Sarana dan prasarana pendidikan disekolah yang telah memenuhi standar mampu meningkatkan hasil prestasi belajar serta siswa menjadi aktif, baik itu seperti motivasi belajar dan lain sebagainya, untuk mencapai tujuan tersebut, “maka salah satu usaha yang perlu dilakukan adalah melengkapi SMK dengan sarana dan prasarana praktik yang sesuai dengan standar minimal sarana dan prasarana bengkel praktik yang sudah ditentukan oleh pemerintah”, (Sudiyono, 2016: 80).

Manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, Purwanto, Sukardi (2015: 294).

Secara umum tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien (Bafadal, 2014:5) dikutip oleh Ananda & Banurea, (2017: 26)

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana SMK/MAK (2008: 2), menyatakan bahawa, “Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah sedangkan Prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi SMK/MAK”.

Bedasarkan dari observasi awal yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Palangka Raya kurang lebih selama 1 minggu. Dari proses proses pembelajaran yang di rasakan dan dilihat secara umum keseluruhannya sudah berjalan dengan lancar dan baik, dengan kondisinya ruangan yang memadai yaitu besar dan luas, ruangan bengkel selalu dalam kondisi bersih dan rapih.

Bedasarkan permasalahan yang di temukan selama di bengkel TBSM SMK Negeri 1 Palangka Raya adalah pada bagian sarana dan prasarana sering kali ditemukan kehilangan dan kekurangan alat-alat yaitu seperti *hand tools* dan lain sebagainya yaitu yang sering digunakan pada saat praktik dibengkel, dikarenakan setiap siswa TBSM pada saat praktik di bengkel setelah meminjam alat-alat seperti *hand tools* dan lain sebagainya tidak di kembalikan atau di letakkan ke posisi semula, biasanya pada saat setelah memakai alat berupa kunci, siswa membiarkan alat-alat tersebut berantakan di lantai, sehingga alat-alat yang sudah di sediakan dan dilengkapi oleh sekolah selalu berkurang terus menerus. Ini akan mengakibatkan terhambatnya atau tertundanya kegiatan praktikum sehingga membuat pembelajaran yang diberikan kurang optimal dan mengakibatkan jam pelajaran yang seharusnya diterima oleh siswa berkurang.

Sehubung dengan pernyataan diatas, yaitu penelitian tentang manajemen bengkel pernah di lakukan oleh Sunandara dan Yuliejantiningasih (2017) tentang Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Smk Negeri, namun hal ini dirasa masih kurang untuk menguak implementasi kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada pada bengkel sekolah, maka dari itu peneliti mencoba melakukan penelitian pada ruangan bengkel TBSM di SMK Negeri 1 Palangka Raya, agar permasalahan yang ada dapat di bahas ke dalam bentuk ilmiah dengan judul “Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pada Bengkel Teknik Bisnis Sepeda Motor Smk Negeri 1 Palangka Raya”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang mendeskripsikan tentang analisis implementasi kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana pada bengkel teknik bisnis sepeda motor smk negeri 1 palangka raya. Subjek penelitian yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Kepala Bengkel, Guru Praktik dan Teknisi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Palangka Raya, yaitu pada bengkel Teknik Bisnis Sepeda Motor

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Metode Observasi, Wawancara tertutup kepada subjek penelitian serta dokumentasi (Sugiyono, 2016)

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan model analisis data kualitatif yaitu model *Analysis Interactive* dari Milles & Huberman (1994: 12). menyatakan sebagai berikut, membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu: 1. Pengumpulan data, 2. Reduksi data, 3. Penyajian data, dan 4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data (Ilyas, 2016: 94)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi pelaksanaan kebijakan pengadaan dan distribusi sarana dan prasarana pada bengkel Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK Negeri 1 Palangka

Raya. Prasarana pada Bengkel Teknik Bisnis Sepeda Motor ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Standar Prasarana Ruang Praktik Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif

NO	JENIS AREA	ACUAN PENILAIAN	Penilaian	
			Kondisi	Keterangan
1	Area kerja mesin otomotif	Kapasitas untuk 16 peserta didik. Luas minimum adalah 96 m ² . Lebar minimum adalah 8 m.	Ada dan Baik	Ruangan untuk area kerja mesin otomotif belum sesuai dengan kriteria luas dan lebar minimum
2	Area kerja kelistrikan	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 48 m ² . Lebar minimum adalah 8 m.	Ada dan Baik	Ruangan untuk area kerja kelistrikan belum sesuai dengan kriteria luas dan lebar minimum
3	Area kerja chasis dan pemindah tenaga	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 64 m ² . Lebar minimum adalah 8 m.	Ada dan Baik	Ruangan untuk area kerja chasis dan pemindah tenaga belum sesuai dengan kriteria luas dan lebar minimum
4	Ruangan penyimpanan dan instruktur	Luas minimum adalah 48 m ² . Lebar minimum adalah 6 m.	Ada dan Baik	Ruangan untuk penyimpanan dan instruktur belum sesuai dengan kriteria luas dan lebar minimum

Tabel 2 menunjukkan daftar sarana yang tersedia pada bengkel Teknik Bisnis Sepeda Motor.

Tabel 2. Peralatan Bengkel Teknik Bisnis Sepeda Motor

NO.	NAMA UNIT/ ALAT	VOLUME	SATUAN
1.	Pit kerja	6	Buah
2.	Meja kerja	4	Buah
3.	Bikelift assy	6	Buah
4.	Mekanik truster set	4	Set
5.	Mekanik truster/ Handy tools set	1	Set
6.	Spark plug wrench 10 mm	4	Buah
7.	Spark plug wrench 12 mm	1	Buah
8.	Fuel pressure gauge	2	Buah
9.	Gauge Att, fuel pressure	2	Buah
10.	SCS connector	2	Buah
11.	Universal holder	2	Buah
12.	Cluch center holder sport	1	Buah
13.	Flywheel holder	2	Buah
14.	Clutch spring compressor	2	Buah
15.	Socket wrench	1	Set

NO.	NAMA UNIT/ ALAT	VOLUME	SATUAN
16.	Valve spring compressor	1	Buah
17.	Tappet adjuster	4	Buah
18.	Thickness tape set (fuller gauge)	4	Buah
19.	Impact coupler	2	Buah
20.	Pneumatik wrench set	2	Set
21.	Battery charger	1	Buah
22.	Magnetic stan	1	Buah
23.	Kunci L hexagonal	4	Set
24.	Kunci L bintang	4	Set
25.	Kunci ring	1	Set
26.	Kunci pas	1	Set
27.	Ragum	2	Buah
28.	Compression gauge	2	Set
29.	Bore gauge	1	Set
30.	Dial indikator	1	Buah
31.	Varnier Caliper	6	Buah
32.	Outside micrometer 50-75/ 0,001	2	Buah
33.	Outside micrometer 25-50/ 0,001	2	Buah
34.	Outside micrometer 0-25/ 0,001	2	Buah
35.	Digital Multitester	2	Buah
36.	Tachometer	1	Buah
37.	Mistar baja 150 mm	6	Buah
38.	Mistar baja 300 mm	6	Buah
39.	Simulator kelistrikan (sistem beban)	2	Set
40.	Simulator mesin (engine cutting)	1	Set
41.	Tire charger tools (sendok ban)	4	Set
42.	Rak spare part	1	Buah
43.	Lemari tools	1	Buah
44.	Unit motor tipe sport, injeksi	1	Unit
45.	Unit motor tipe cub, karburator	4	Unit
46.	Unit motor tipe matic, injeksi	1	Unit
47.	Unit motor tipe matic, karburator	2	Unit
48.	Unit engine tipe sport	2	Unit
49.	Unit engine tipe cub	2	Unit
50.	Unit engine tipe matic	1	Unit
51.	Unit rangka (suspensi)	4	Unit
52.	Unit roda	6	Unit

Data sarana yang terdapat pada tabel di atas merupakan ruangan bengkel praktik Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK Negeri 1 Palangka Raya yaitu memiliki 4 area kerja yang terdiri dari, 1. Area kerja mesin otomotif, 2. Area kerja kelistrikan, 3. Area kerja chasis dan pemindah tenaga . dan 4, Ruang penyimpanan dan instruktur. Berdasarkan pada tabel di atas, terdapat total 52 sarana praktik yang dapat digunakan di tempat area kerja tersebut.

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 april 2020 bertempat diruangan kepala sekolah, peranan kepala sekolah adalah sebagai Pengawas dan juga sebagai bagian dari struktur organisasi pada bengkel Teknik Bisnis Sepeda

Motor. Dari hasil wawancara dapat dilihat kepala sekolah ikut serta berperan aktif dalam memajemen bengkel, mengelola, serta mengevaluasi apapun kegiatan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan bengkel Teknik Bisnis Sepeda Motor

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Maret 2020 pada ruangan guru jurusan otomotif, peranan Kepala Bengkel sebagai pengelola sangatlah berperan aktif dan bertanggung jawab dengan tugas yang telah di berikan sehingga kondisi bengkel ini menjadi lebih terstruktur dari tahun sebelum nya, dilihat dari isi wawancara Kepala Bengkel selalu ikut serta dalam berbagai kegiatan seperti ikut serta dalam pemeliharaan dan mengelola bengkel.

Wawancara ini dilakukan bersamaan dengan kepala bengkel seperti yang di tunjukan pada gambar diatas, yaitu pada tanggal 24 Maret 2020 di ruangan guru jurusan otomotif, dari wawancara secara langsung dengan Guru Praktik Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK Negeri 1 Palangka Raya.

Bedasarkan pada hasil wawancara diatas peranan guru praktik disini adalah sebagai tenaga pendidik yang membimbing siswa dalam kegiatan praktik di bengkel serta juga bertanggung jawab dengan apapun kegiatan yang dilakukan siswa pada saat kegiatan praktik berlangsung pada bengkel, dilihat dari isi wawancara guru praktik ikut serta berperan dalam pengelolaan dan perawatan sarana dan prasana bengkel TBSM.

Wawancara dilakukan pada tanggal 31 maret 2020 di halaman depan bengkel otomotif, wawancara dilakukan bersama teknis bengkel secara langsung bedasarkan pada isi tabel wawancara diatas peranan Teknisi Bengkel disini adalah sebagai penanggung jawab sarana serta alat alat dan bahan bahan praktikum yang ada pada ruangan praktik, dilihat dari isi wawancara Teknisi bertanggung jawab atas tanggung jawab yang telah di berikan serta ikut mengontrol siswa pada saat peminjaman alat seperti handtool dan lain sebagainya pada bengkel.

Pelaksanaan inventarisasi dan kebijakan penghapusan sarana dan prasarana Pelaksanaan inventarisasi dan kebijakan penghapusan sarana dan prasarana bedasarkan pernyataan Kepala Bengkel Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK Negeri 1 Palangka raya,yaitu inventarisasi dilakukan dengan cara mendata kondisi sarana dan prasarana yang ada pada bengkel, untuk proses inventaris pada sarana bengkel Teknik Bisnis Sepeda Motor selalu dilakukan pendataan terlebih dahulu terhadap barang barang atau alat-alat praktik yang dapat di gunakan maupun yang sudah tidak layak lagi untuk di gunakan, setelah dilakukannya pendataan sarana langkah selanjut nya iyalah melakukan dokumentasi berupa foto alat-alat maupun bahan praktik untuk sarana yang diinventariskan.

Pada proses penghapusan sarana yang ada pada bengkel Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK Negeri 1 Palangka Raya, dilakukan dengan cara yakni melakukan proses pendataan terlebih dahulu sarana yang sudah tidak layak dipakai atau tidak dapat berfungsi lagi, setelah itu dibuatkan berita acara untuk penghapusan sarana yang tidak dapat di gunakan lagi, lalu langkah trakhir dilakukannya dokumentasi berupa foto terhadap sarana tersebut.

“Pengadaan merupakan segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan sarana dan prasarana pendidikan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan cara membeli, menyewa, dan menerima hibah dari pihak lain” (Megasari 2014: 640). Dalam proses pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana yang ada pada bengkel. Sekolah menyesuaikan dengan standar yang telah dikeluarkan dari pemerintah. Setelah itu kepala bengkel beserta anggota melakukan rapat internal dengan membahas apa saja yang diperlukan oleh bengkel TBSM dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran pada saat kegiatan praktikum di bengkel, setelah itu disesuaikan dengan kondisi dan kekurangan sarana dan prasana pada bengkel TBSM.

Dalam melakukan pengadaan sarana dan prasaran biasanya dimulai dari guru-guru yang memberi masukan kepada kepala bengkel dalam penambahan sarana dan prasana, dikarenakan guru praktik lebih mengetahui yang mana saja yang perlu di tambah atau ditingkatkan contoh nya seperti alat-alat handtool, bahan praktik dan media belajar seperti Simulator kelistrikan, dan lain sebagainya, untuk di tingkatkan, setelah itu guru dapat menyerahkan nama alat-alat dan bahan praktik apa saja yang perlu di tambah jumlah unit nya setelah itu di berikan kepada kepala bengkel untuk di tanggapi lebih lanjut.

Untuk menanggapi data penambahan sarana dan prasarana yang telah di berikan. Setelah itu kepala bengkel mengurutkan apa saja alat-alat dan bahan yang diperlukan atau lebih penting untuk diutamakan dalam kegiatan praktikum, lalu dari hasil pengurutan alat-alat tersebut akan disesuaikan dengan dana yang sudah dianggarkan oleh pemerintah, untuk anggaran dana pengadaan sarana dan prasana ditetapkan berdasarkan dari dana BOS, karna pada pengadaan sarana dan prasaran SMK N 1 hanya memiliki 1 bantuan dana yaitu dari dana BOS.

Kemudian kepala bengkel memberikan laporan kepada ketua jurusan untuk di tindak lanjut oleh wakasek pada bagian sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Palangka Raya. Setelah data yang sudah di tetapkan wakasek sarana dan prasana sekolah lalu di teruskan kepada kepala sekolah untuk diketahui, di karnakan kepala sekolah adalah sebagai penanggung dan pemegang kebijakan tertinggi didalam struktur organisasi sekolah yaitu pada SMK Negeri 1 Palangka Raya.

Setelah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah dana anggaran tersebut kemudian di proses oleh bendahara sekolah lalu di dilakukannya penetapan anggaran untuk berapa besar dana yang akan terpakai dalam pengadaan sarana dan prasarana, setelah dilakukan nya pemenuhan saran dan prasaran oleh pihak sekolah, lalu alat-alat dan bahan praktik yang sudah di sediakan tersebut di serahkan kepada bengkel yang mengajukan pengadaan, yaitu bengkel Teknik Bisnis Sepeda Motor setelah itu di data terlebih dahulu alat-alat dan bahan praktik tersebut untuk dimasukan ke data inventaris bengkel.

Pengorganisasian yang ada pada bengkel Teknik Bisnis Sepeda Motor, berdasarkan hasil observasi penelitian yang telah di lakukan, baik itu dari hasil

wawancara bersama Kepala Sekolah, Kepala Bengkel, Guru Praktik dan Teknisi Bengkel serta dilakukan nya dokumentasi baik itu pada saat pelaksanaan penelitian dan setelah proses wawancara yang dilakukan. “Tujuan dari pengorganisasian ialah untuk membimbing manusia-manusia berkerja sama secara efektif”, Terry (2018: 73).

Harsono, dkk (2004:163) yang dikutip oleh Annisa, Ugiarto dan Rosmasari, (2017: 69) menyatakan bahwa “yang dimaksud dengan inventarisasi adalah kegiatan-kegiatan yang meliputi pendaftaran, pencatatan dalam daftar inventaris, penyusunan atau pengaturan barangbarang milik atau kekayaan negara serta melaporkan pemakaian barang-barang kepada pejabat yang berwenang secara teratur dan tertib menurut ketentuan dan tatacara yang berlaku sehingga mempermudah dalam penyajian data kekayaan negara/pemerintah daerah baik barangbarang tetap maupun barang-barang bergerak”.

Bedasarkan dari hasil wawancara dengan kepala bengkel, menyatakan bahwa selalu dilakukannya pendataan terlebih dahulu terhadap sarana yang ada seperti alat-alat praktik yang dapat di gunakan maupun yang sudah tidak layak lagi untuk di gunakan, setelah dilakukannya pendataan, yakni langkah selanjutnya ialah melakukan dokumentasi berupa foto sebagai tanda bukti bahwasanya sarana tersebut ada. Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan inventarisasi disekolah yakni; 1. Mengumpulkan data awal sarana seperti alat-alat dan bahan praktik, 2. Melakukan pencocokan dan klarifikasi data tersebut.

Menurut Gunawan dan Benty (2017) yang intinya menyatakan bahwa dalam prosedur penghapusan harus memperhatikan langkah langkah seperti: pembentukan tim, mengidentifikasi jenis-jenis barang yang akan dihapus, mencatat sarana dan prasarana yang akan dihapus, dan persetujuan dari pihak sekolah. Nasrudin, Maryadi, (2019: 21).

Proses penghapusan sarana pada bengkel langkah pertama ialah melakukan pendataan terlebih dahulu sarana yang sudah tidak layak dipakai atau tidak dapat berfungsi lagi, setelah itu dibuatkan berita acara untuk penghapusan sarana, lalu langkah trakhir dilakukannya dokumentasi berupa foto terhadap sarana tersebut. Serta pada proses penghapusan sarana terbagi menjadi dua bagian yaitu; 1. Penghapusan barang inventaris dengan lelang dan 2. Penghapusan barang inventaris dengan pemusnahan.

KESIMPULAN

Pada proses pengadaan sarana dan prasarana pada bengkel Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK N 1 Palangka Raya dapat berjalan dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan sekolah yaitu dilakukannya dengan perencanaan kebutuhan, perencanaan anggaran, pengajuan kepada WAKA sarana prasana sekolah dan yang terakhir kepala sekolah setelah itu di peroses bendahara sekolah lalu dilakukan pemenuhan oleh pihak sekolah dan serahkan ke pada pengelola bengkel sebagai penanggung jawab terakhir.

Pada bagian organisasi bengkel TBSM, terdapatnya hubungan yang baik dari setiap anggota pengelola, yaitu dapat dilihat dari hasil transkrip wawancara yang telah dilakukan, yaitu terlihat salingnya berkordinasi antara kepala sekolah, kepada ketua jurusan dan kepala bengkel dalam mengelola dan mengontrol bengkel dengan seksama.

Pada pelaksanaan inventarisasi, Alat-alat dan bahan praktik yang baru dari hasil pengadaan sarana dan prasana, pengelola bengkel akan melakukan pendataan ulang secara menyeluruh untuk dapat dimasukkan ke data inventaris bengkel TBSM, serta pada kebijakan penghapusan sarana, pengelola bengkel membuat berita acara untuk proses penghapusan sarana lalu di lakukannya dokumentasi terhadap sarana tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, R. & Banurea, O, K. 2017. *Manajemen Saran dan Prasarana Pendidikan*. Medan. Widya Puspita
- Annisa, R. N., Ugiarto, M., & Rosmasari, R. (2017, March). Sistem Inventaris Sarana Dan Prasarana Di Fakultas Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi Universitas Mulawarman. In *Prosiding SAKTI (Seminar Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi)* (Vol. 2, No. 1, pp. 68-71).
- Furqon, Z. & Pramono, J. 2019. *Pengelolaan Bengkel Sepeda Motor*. Yogyakarta. ANDI.
- Ilyas, I. (2016). Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling. *Journal of Nonformal Education*, 2(1).
- Ismara, K. I., Dwijonagoro, A. W. K. S., Pertiwiningrum, & Ambar, M. H. (2017). *Manajemen bengkel dan laboratorium smk yang sehat dan selamat*. 100.
- Megasari, R. (2014). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636-648.
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 15-23.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 40 tahun 2008 tentang sarana dan prasarana SMK/MAK.*
- Purwanto, P., & Sukardi, T. (2015). Pengelolaan Bengkel Praktik Smk Teknik Pemesinan Di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(3), 291-306.
- Salman, H. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Di Tempat Praktik Kerja Industri. *STEAM Engineering*, 1(2), 57-63.

- Sitinjak, T. A. (2012). Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Sikap Dan Perilaku Murid-Murid SMP Budi Luhur Kota Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 3(2), 1-11.
- Sudiyono, S., & Alip, M. (2016). Evaluasi sarana dan prasarana bengkel praktik SMK teknik pemesinan di Kota Semarang berdasarkan kebutuhan kurikulum. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1), 79-93. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunandar, S., & Yuliejantiningasih, Y. (2017). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Smk Negeri 2 Slawi Kabupaten Tegal. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 6(2).
- Terry, G, R. 2018. *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Terjemahkan L. R. Smith). Jakarta, Bumi Aksara.
- Wirawan, W, A. 2015. Analisis Kebutuhan Perlengkapan Bengkel Otomotif Sesuai Persyaratan Standar Bsnp. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Universitas Negeri Malang.